

HUBUNGAN ANTARA SIKAP, HAMBATAN, DENGAN KETERLIBATAN DALAM PENELITIAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM

Susi Puspitasari¹, Yoga Pamungkas Susani^{1*}, Akhada Maulana¹

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian seringkali dijadikan indikator untuk menentukan penilaian kualitas suatu perguruan tinggi. Dalam pendidikan kedokteran, mahasiswa dituntut untuk dapat menelaah maupun melakukan penelitian kedokteran sesuai dengan profesionalitas dokter sebagai pembelajar sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan sikap terhadap penelitian dan hambatan penelitian dengan keterlibatan penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdesain *cross-sectional survey*. Sebanyak 129 dari total 140 mahasiswa jurusan pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram semester 5 dan 7 yang telah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian melengkapi kuesioner *Revised Attitude Towards Research (R-ATR)* untuk mengukur sikap terhadap penelitian, kuesioner hambatan penelitian dan keterlibatan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Sikap terhadap penelitian memiliki korelasi signifikan positif dengan keterlibatan penelitian ($r=0,322$; $p < 0,001$), sedangkan hambatan penelitian memiliki korelasi signifikan negatif lemah dengan keterlibatan penelitian ($r=-0,209$; $p < 0,05$).

Simpulan: Sikap terhadap penelitian dan hambatan penelitian dapat menjadi faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.

Kata Kunci: Sikap, Hambatan, Keterlibatan, Penelitian.

¹Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*email: yoga.pamungkas.s@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian, terutama dalam bidang kedokteran memiliki peranan sangat penting untuk memahami masyarakat dan teknologi modern agar seseorang dapat beradaptasi sesuai perkembangan.¹ Materi yang dipelajari dalam ilmu kedokteran merupakan hasil riset bertahun-tahun yang telah diteliti oleh para ilmuwan terdahulu. Karakteristik ilmu yang merupakan hasil dari observasi dan riset yang

mendalam menjadikan penelitian tidak dapat dipisahkan dengan bidang ini.²

Di Indonesia, penelitian dijadikan sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi yang merujuk pada visi dan tujuan pencapaian. Eksistensi dan kualitas dari suatu perguruan tinggi dapat ditinjau dari kualitas penelitian yang juga direfleksikan melalui ranking dan akreditasi. Beberapa lembaga terkenal dalam perankingan kampus dunia dan jurusan antara lain *Times Higher Education (THE)*,

Quacquarelli Symonds (QS) dan *United States News & Report* menjadikan produktivitas riset sebagai indikator penilaian. Universitas Mataram (Unram) masih belum mencapai indikator pencapaian penelitian dan publikasi yang memuaskan.

Perkembangan ilmu dalam bidang kesehatan sangatlah pesat yang menuntut para praktisi kesehatan untuk terus meng-*upgrade* pengetahuan dan keterampilan. Bagi mahasiswa kedokteran, pemahaman dan pengaplikasian riset yang baik akan berdampak baik bagi karir masa depan sebagai peneliti maupun tenaga medis untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam dunia profesi.³⁻⁴

Kampus merupakan wadah utama dimulainya keterlibatan dan ketertarikan mahasiswa melakukan penelitian. Pembelajaran metodologi penelitian menjadi salah satu mata kuliah wajib. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membahas cara memperbaiki pengajaran mata kuliah ini. Terdapat analisis hambatan dan solusi yang diharapkan dalam berbagai bidang antara lain: kesehatan masyarakat,⁵ psikologi,⁶ dan pendidikan.⁷ Beberapa perguruan tinggi di negara berkembang memiliki kecenderungan berperan sebagai konsumen dibanding sebagai produsen dalam produk akademik.⁸

Mahasiswa kedokteran cenderung tidak memiliki banyak kesempatan untuk melakukan penelitian karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan perkuliahan.⁴ Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian menjadi krusial untuk dilakukan. Ditinjau dari data nilai mata kuliah metodologi penelitian, kemampuan mahasiswa belum memuaskan.

Pada dasarnya bersikap ilmiah telah menjadi bagian dari kurikulum Indonesia

terutama dalam pembelajaran sains di tingkat sekolah menengah dan diperkuat di perguruan tinggi. Secara teoritis seharusnya mahasiswa telah memahami pentingnya riset, akan tetapi fakta lapangan dapat berbeda.

Riset sangat penting bagi mahasiswa sebagai pembelajaran untuk mengetahui cara menghadapi masalah menggunakan metode ilmiah. Meskipun demikian, banyak hambatan yang terjadi antara lain: 1) anggapan mahasiswa yang merasa bahwa mata kuliah metodologi penelitian sebagai suatu halangan dan tidak difavoritkan; 2) mahasiswa merasa tidak menganggap dirinya sebagai seorang peneliti, tidak diberdayakan untuk menjadi seorang peneliti dan tidak meyakini kegunaan riset bagi masa depan mereka⁹; 3) mahasiswa juga merasa mata kuliah metodologi penelitian sangat sulit dan melelahkan, bahkan mereka juga mengalami permasalahan terkait statistik dan pengolahan data yang menyebabkan buruknya kesimpulan yang dihasilkan dalam studi yang dilakukan.¹⁰

Identifikasi hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian dapat memperbaiki kegiatan penelitian di suatu perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan memperbaikinya.¹¹ Shaw et. al¹² juga melakukan penelitian tersebut dan mengainalisis berbagai halangan dalam melakukan penelitian pada profesi perawat dengan metode *trial and error*. Menurut Boström *et al.*,¹¹ intervensi yang tepat bagi setiap permasalahan yang muncul bagi mahasiswa dalam menulis skripsi dan kegiatan riset lainnya merupakan dampak positif dari identifikasi yang baik dan benar.

Mahasiswa yang telah mempelajari dan melakukan penelitian semasa studi sarjana S1

akan memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mempraktikkan sikap ilmiah dan melakukan riset.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap, hambatan penelitian dengan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional survey design*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti seluruh perkuliahan Penelitian Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan berada pada semester 5 dan 7 tahun pelajaran 2018/2019. Sampel minimum dalam penelitian ini adalah 103 orang yang dihitung menggunakan teknik total sampling Cochran Equation 1977. Responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebesar 29,46% (n= 38), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 70,54% (n=91) dengan rentang usia 19-22 tahun.

Variabel terikat dalam studi ini adalah keterlibatan dalam kegiatan terkait penelitian mahasiswa yakni keterlibatan skripsi dan non skripsi (karya tulis ilmiah, program kreativitas mahasiswa penelitian, oral dan poster seminar serta jurnal ilmiah). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap terhadap penelitian dan hambatan dalam melakukan penelitian. Sikap dalam penelitian diukur dengan 7-skala likert (sangat tidak setuju-sangat setuju) yang instrumennya diadaptasi dari Papanastasiou.¹⁴ Hambatan dalam penelitian ini diukur dalam 5-skala likert (sangat tidak setuju-sangat setuju) yang instrumennya diadaptasi dari Turk et al.⁴ Instrumen tersebut dialih Bahasa menggunakan metode *back translation* oleh pakar dan diukur

reliabilitasnya berdasarkan hasil studi validitas dan reliabilitas. Instrumen sikap terhadap penelitian dan instrument hambatan penelitian terbukti reliabel dengan nilai α -Cronbach 0,839 dan 0,818.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara sikap dan hambatan dalam melakukan penelitian dengan keterlibatan dalam penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, skor pada tiap butir dikonversi dan diuji normalitasnya untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN

Keterlibatan dalam Penelitian

Rerata keterlibatan penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram adalah 3,01 (SD=2,47). Semester 7 memiliki rata-rata 4,512 (SD=1,5356) dan semester 5 memiliki rata-rata 1,3839 (SD=2,2582). Secara umum, mahasiswa semester 7 memiliki skor keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan semester 5 terutama pada keterlibatan skripsi, akan tetapi apabila ditinjau dari kegiatan penelitian lainnya justru lebih rendah ($0,25 < 0,50$). Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian non skripsi dari yang terbanyak adalah berbentuk KTI/esai 14 (10,8 %), PKM-P 8 (6,2%), sisanya adalah poster, presentasi oral, dan jurnal masing-masing 1 (0,8%). Partisipasi mahasiswa terkait keterlibatan selanjutnya dinilai berdasarkan jenis kelamin dan semester, Dikarenakan data-data tersebut berdistribusi tidak normal, maka uji yang dilakukan adalah uji *Mann Whitney*. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa semester 7 dan

semester 5 dengan p value =0.000, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan p value = 0.801.

Sikap terhadap Penelitian

Rerata nilai sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap penelitian adalah 4,3226 (SD=0,7179). Berdasarkan uji *Mann-Whitney*, sikap terhadap penelitian secara statistik tidak berbeda secara signifikan ditinjau semester. Perbedaan hanya pada faktor predisposisi

positif penelitian dan kecemasan terhadap penelitian berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1).

Hubungan antara sikap terhadap penelitian dan keterlibatan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman* karena data yang tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnoff* ($p < 0,05$). Hasil analisis korelasi sikap terhadap penelitian dengan keterlibatan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 1. Sikap terhadap Penelitian

Faktor	Sampel	Rerata (SD)	Min	Maks	p
Kemanfaatan penelitian	Total	5,67 (0,80)	4,00	7,00	
	Semester				0,754
	- Semester 7	5,72 (0,80)	3,50	7,00	
	- Semester 5	5,70 (0,80)	4,00	7,00	
	Jenis kelamin				0,115
	- Laki-laki	5,87 (0,71)	4,25	7,00	
Predisposisi positif penelitian	- Perempuan	5,49 (0,87)	3,50	7,00	
	Total	4,23 (1,10)	1,25	7,00	
	Semester				0,530
	- Semester 7	4,23 (1,10)	1,25	7,00	
	- Semester 5	4,15 (0,94)	1,75	6,50	
	Jenis kelamin				0,437*
Kecemasan terhadap penelitian	- Laki-laki	4,30 (1,08)	2,50	7,00	
	- Perempuan	4,26 (1,11)	1,25	7,00	
	Total	4,68(1,14)	1,20	7,00	
	Semester				0,389
	- Semester 7	4,64 (1,05)	2,20	7,00	
	- Semester 5	4,72 (1,22)	1,20	7,00	
	Jenis kelamin				0,196*
	- Laki-laki	4,47 (1,08)	2,20	6,20	
	- Perempuan	4,76 (1,15)	1,20	7,00	

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penelitian secara keseluruhan dan setiap semester dengan keterlibatan dalam penelitian. Selain itu juga didapatkan hasil yang signifikan antara sikap terhadap penelitian secara total dan per semester dengan skripsi.

Hambatan Penelitian

Rerata nilai hambatan penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram adalah 2,53 (SD=0,06). Semakin tinggi skor (maksimal skor 5), maka semakin rendah tingkat hambatan. Pada Tabel 2 tampak

nilai hambatan untuk tiap pernyataan. Hambatan penelitian ditinjau dari semester dan jenis kelamin mendapatkan hasil: 1) terdapat perbedaan yang signifikan hambatan antara semester 5 (M=2,85; SD=0,07) dan semester 7 (M=2,52; SD=0,06) dengan nilai t ($df = 127$) = -3,312, $p < 0,05$. 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki (M=2,64; SD=0,52) dengan mahasiswa perempuan (M=2,58; SD=0,47) dengan nilai t ($df=127$) = -0,682 dengan p value $> 0,05$. Hubungan antara hambatan penelitian dan keterlibatan berdasarkan hasil uji korelasi Spearman terdapat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hambatan dalam penelitian

No	Faktor	Rerata	Persentase per skala				
			1	2	3	4	5
1	Waktu untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran	2,98	3,9	23	46	25	2,3
2	Pembelajaran metodologi penelitian kedokteran	2,29	16	46	33	5,4	0
3	Pembelajaran terkait membaca dan mengevaluasi literatur ilmiah di Fakultas Kedokteran	2,53	9,3	40	40	9,3	1,6
4	Ketersediaan pembimbing penelitian	2,52	12	36	41	7	3,1
5	Kesempatan untuk berpartisipasi dalam penelitian di Fakultas Kedokteran	2,55	10	40	38	11	1,6
6	Fasilitas untuk melakukan penelitian	2,71	10	29	43	16	2,3
7	Akses jurnal-jurnal kedokteran dan artikel-artikel yang saya butuhkan di perpustakaan Fakultas Kedokteran	3,09	3,9	15	55	21	5,4
8	Kemudahan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian	2,69	7	29	53	9,3	1,6
9	Penghargaan atau motivasi untuk berpartisipasi dalam penelitian	2,88	7	16	59	15	2,3

Tabel 3. Hubungan antara sikap, hambatan penelitian dengan keterlibatan dalam penelitian

	Keterlibatan		
	Total	Skripsi	Non Skripsi
Sikap	0,322**	0,295**	0,078
Semester 5	0,341**	0,410**	0,093

Semester 7	0,314**	0,327**	-0,125
Hambatan	-0,209**	-0,290**	0,077
Semester 5	-0,104	-0,154	-0,065
Semester 7	0,022*	-0,076	0,167

*= signifikan pada $p < 0,05$; ** = signifikan pada $p < 0,001$

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan penelitian untuk keseluruhan mahasiswa dengan keterlibatan total dan skripsi serta terdapat hubungan yang signifikan hambatan semester 7 dengan keterlibatan secara total.

PEMBAHASAN

Keterlibatan dalam Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hampir tidak terdapat mahasiswa Fakultas Kedokteran atau hanya 0,78% mahasiswa yang pernah mempublikasikan tulisan melalui seminar (oral/poster) dan jurnal. Mahasiswa meneliti lebih dikarenakan karena kewajiban skripsi. Hal ini bersesuaian dengan hasil Shahab, Ali & Hussain¹⁵ yang melakukan penelitian pada 160 mahasiswa Khyber Medical College di Pakistan dan Mina et al.¹⁶ di Alfaisal University, College of Medicine di Arab Saudi. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dengan baik dalam mengerjakan skripsi dikarenakan skripsi merupakan syarat kelulusan. Menurut Shahab et al.¹⁵, menjadikan penelitian sebagai syarat kelulusan adalah langkah yang efektif untuk mengajarkan secara teoritis dan praktik dalam melakukan penelitian.

Keterlibatan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan, akan tetapi keterlibatan berbeda secara signifikan apabila ditinjau dari semester. Hasil

penelitian terkait keterlibatan berdasarkan jenis kelamin berbeda dengan hasil Mina et al.¹⁶ yang menemukan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yang terlibat di Alfaisal University, Arab Saudi. Hasil keterlibatan berdasar jenis kelamin juga tidak bersesuaian dengan peneliti lain seperti Salgueira, Costa, Gonçalves, Magalhães & Costa¹⁷ di Portugal dan Shahab, Ali & Hussain¹⁵ di Khyber Medical College, Pakistan. Hasil yang tidak bersesuaian ini dimungkinkan karena tidak adanya perbedaan perlakuan antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan adanya perbedaan budaya antara Indonesia dengan negara lainnya sehingga kemampuan antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda.¹⁸

Ditinjau dari perbedaan antar semester, hasil yang signifikan juga didapat oleh Mina et al.¹⁶ yang menemukan mahasiswa semester 7 memiliki keterlibatan lebih tinggi dibanding mahasiswa juniornya. Hasil ini bersesuaian dengan peneliti lain di Pakistan¹⁹ dan Oliveira et al.²⁰ di Brazil. Hasil yang berbeda terkait keterlibatan antar semester disebabkan karena peningkatan waktu menempuh pendidikan memberikan kesempatan yang lebih lama untuk terlibat dalam penelitian dan mengaitkan antara pengetahuan dengan hasil penelitian.¹⁶

Keterlibatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram masih tergolong rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti

yang dialami negara-negara berkembang lainnya. Masalah pertama adalah tuntunan kurikulum yang memaksa mahasiswa terfokus pada perkuliahan dan ujian yang menumpuk.²¹⁻²² Masalah lainnya adalah kurangnya kesempatan berkarir sebagai akademisi yang fokus untuk riset, kekurangan akses untuk literatur, pendanaan untuk penelitian dan publikasi serta lebih banyak waktu yang dialokasikan untuk memberikan pelayanan kesehatan.²¹⁻²⁵ Di negara berkembang, orang tua dan masyarakat berharap seseorang yang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran mendapatkan penghasilan yang besar dari praktik atau pekerjaan mengobati pasien secara langsung. Hal tersebut menyebabkan paramedis tidak memiliki waktu untuk melakukan riset atau melanjutkan pendidikannya.^{21,22} Selain dari faktor tersebut, negara berkembang juga memiliki kendala terkait pendanaan dikarenakan pemerintah akan lebih memprioritaskan kebutuhan lain yang lebih mendesak. Masalah terakhir adalah sumber daya manusia terkait dosen pembimbing yang memiliki pekerjaan terlalu banyak.^{22,26}

Sikap terhadap Penelitian

Hasil yang didapatkan terkait rerata sikap terhadap penelitian adalah 4,32 yang artinya mahasiswa secara umum memiliki sikap yang baik terhadap penelitian. Rerata tersebut tidak jauh berbeda dengan rerata sikap mahasiswa pascasarjana non klinik di India yaitu 5,071, namun rerata sikap mahasiswa kliniknya lebih rendah yaitu sebesar 3,775.²⁷ Sikap yang baik kemungkinan disebabkan karena pengaruh kurikulum yang mewajibkan penelitian dan lingkungan yang sejak awal memperkenalkan program penelitian seperti PKM-P dan adanya

lomba-lomba karya tulis baik tingkat lokal maupun nasional.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap penelitian antara semester 5 dan semester 7 tidak signifikan secara statistik walaupun reratanya berbeda. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian di Arab Saudi²⁸ dan di Pakistan.¹⁹ Pada penelitian ini, sikap terhadap penelitian antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Habib et al.²⁸ yang menemukan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki sikap yang lebih positif. Pernyataan utama yang secara signifikan berbeda dengan penelitian di Arab Saudi tersebut adalah ketertarikan mereka untuk melakukan riset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sedang antara skor total sikap terhadap penelitian dengan keterlibatan total maupun skripsi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif sedang antara sikap terhadap penelitian semester 5 dan 7 dengan skor total keterlibatan dan skripsi. Di lain sisi, sikap terhadap penelitian secara total dan antar semester dengan non skripsi ditemukan tidak signifikan serta memiliki nilai korelasi sangat lemah bahkan sikap terhadap penelitian semester 7 bernilai negatif. Dalam penelitian ini, dua pernyataan dengan korelasi tertinggi adalah “saya menyukai penelitian” dan “saya menikmati penelitian” dengan korelasi masing-masing 0,281 dan 0,280. Selain itu, terdapat 2 butir yang tidak berkorelasi secara signifikan yaitu butir ke 4 dan 11 tentang penelitian bermanfaat untuk karir dan pendidikan profesional.

Hambatan Penelitian

Secara umum, mahasiswa pendidikan dokter Universitas Mataram merasakan berbagai hambatan dalam melakukan penelitian. Hambatan terbesar yang ditunjukkan dalam penelitian ini dilihat dari rerata skor adalah pernyataan “kesulitan mengakses jurnal-jurnal kedokteran dan artikel-artikel yang saya butuhkan di perpustakaan Fakultas Kedokteran” yaitu 3,09 sedangkan yang terendah adalah butir ke 2 “tidak tersedia pembelajaran metodologi penelitian yang memadai di Fakultas Kedokteran” dengan rerata 2,29. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil Ashrafi-rizi et al.²⁹ yang menemukan bahwa mahasiswa Ishafan *University* di Iran menganggap akses referensi sebagai hambatan terendah sedangkan terberat adalah riset bukan kegiatan yang familiar bagi mahasiswa disana selain banyaknya tuntunan kurikulum. Begitu juga dengan penelitian Turk et al.⁴ yang menemukan akses referensi sebagai hambatan terendah di Universitas Damaskus Suriah. Penelitian lokal dari Ichsan et al.³⁰ di Universitas Syiah Kuala Aceh menemukan berbagai tantangan serupa yang dihadapi dan perlu diperbaiki untuk meningkatkan publikasi bidang kedokteran antara lain: birokrasi dan administrasi yang sulit untuk perizinan, fasilitas dan pendanaan yang kurang memadai serta tuntunan yang banyak sehingga tidak tersedia waktu yang cukup.

Hambatan dalam penelitian secara keseluruhan signifikan dengan keterlibatan total dan skripsi, selain itu hambatan semester 7 juga signifikan dengan keterlibatan secara total ($<0,05$). Akan tetapi hambatan per semester tidak signifikan dengan skripsi ataupun non skripsi. Penelitian ini juga menemukan korelasi negatif dan lemah antara hambatan penelitian total ataupun per semester

dengan keterlibatan total dan skripsi. Dalam penelitian ini, terdapat tiga butir hambatan yang tidak memiliki nilai korelasi yang signifikan ($p >0,05$) yaitu terkait waktu, pembelajaran metodologi dan pembelajaran terkait *literature review*, sedangkan pernyataan yang lain berkorelasi secara signifikan.

Secara umum, adanya korelasi antara sikap terhadap penelitian dan hambatan penelitian dapat dijelaskan menggunakan *theory of reasoned action*. Teori yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1967 ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh keinginan seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan tersebut. Keinginan tersebut tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seorang mahasiswa terkait manfaat dari suatu kegiatan, hambatan yang kemungkinan dihadapi ketika melakukan kegiatan tersebut dan persepsi terhadap kegiatan yang akan dijalani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki keterlibatan yang baik terkait skripsi, namun partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penelitian di luar skripsi masih rendah.
2. Nilai rerata tertinggi pada butir pernyataan sikap terhadap penelitian, yaitu terkait sikap bahwa penelitian diperlukan dalam proses pendidikan profesional dan keterampilan yang didapat dalam penelitian bermanfaat bagi masa depan dan karir, namun demikian penelitian masih membuat mahasiswa pendidikan dokter Unram merasa cemas.

3. Mahasiswa menemukan berbagai hambatan dalam penelitian. Hambatan tertinggi yang dirasakan adalah terkait akses untuk referensi dan perpustakaan, sedangkan yang terendah adalah ketersediaan pembelajaran metodologi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.
4. Sikap mahasiswa terhadap penelitian dan keterlibatan penelitian memiliki hubungan dengan korelasi positif yang bermakna secara statistik
5. Hambatan penelitian dan keterlibatan penelitian memiliki hubungan dengan nilai korelasi negatif lemah yang bermakna secara statistik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel yang diteliti dan mengembangkan model tertentu menggunakan statistik multivariat yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) agar didapatkan data yang lebih rinci.
2. untuk manajemen Fakultas Kedokteran, mahasiswa perlu diberikan kesempatan yang lebih banyak terlibat dalam berbagai proyek dosen dan meningkatkan penyediaan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pekel FO, Akçay S. Are science teachers really aware of the importance of educational research? *Eur J Educ Stud*. 2018;4(3):196–214.
2. Manju L, Beevi N, Rawat R, Bindhu A. A study to assess the attitude of under graduate medical students towards research. *Int J Community Heal Med Res*. 2017;3(2):60–6.
3. Portney LG, Watkins M. *Foundations of clinical research: Applications to practice*.

Philadelphia, PA: FA Davis; 2015.

4. Turk T, Al Saadi T, Alkhatib M, Hanafi I, Alahdab F, Firwana B, et al. Attitudes, barriers, and practices toward research and publication among medical students at the University of Damascus, Syria. *Avicenna J Med [Internet]*. 2018;8(1):24. Available from: <http://www.avicennajmed.com/text.asp?2018/8/1/24/217624>
5. Hovell MF, Adams MA, Semb G. Teaching research methods to graduate students in public health. *Public Health Rep*. 2008;123(2):248–54.
6. Freng S, Webber D, Blatter J, Wing A, Scott WD. The role of statistics and research methods in the academic success of psychology majors: do performance and enrollment timing matter? *Teach Psychol*. 2011;38(2):83–8.
7. Onwuegbuzie, Anthony J. Relationship between peer orientation and achievement in cooperative. *J Educ Res*. 2001;94(3):164–70.
8. Benamer HT, Bakoush O. Arab nations lagging behind other Middle Eastern countries in biomedical research: A comparative study. *BMC Med Res Methodol*. 2009;9:26.
9. Lodico MG, Spaulding D, Voegtlee KH. Promising practices in the teaching of educational research. *Pap Present Am Educ Res Assoc Conf San Diego, CA, April 2004*. 2004;
10. Papanastasiou EC. Revised-Attitudes Toward Research Scale (R-ATR); A First Look at its Psychometric Properties. *J Res Educ*. 2014;24(2):146–59.
11. Boström AM, Kajermo KN, Nordström G, Wallin L. Barriers to research utilization and research use among registered nurses working in the care of older people: Does the BARRIERS Scale discriminate between research users and non-research users on perceptions of barriers? *Implement Sci*. 2008;3(1):1–10.
12. Shaw B, Cheater F, Baker R, Gillies C, Hearnshaw H, Flottorp S, et al. Tailored interventions to overcome identified barriers to change: effects on professional practice and health care outcomes. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2010;17(3):CD00547. 2005;
13. Ejaz K, Shamim MS, Hussain SA. Involvement of medical students and fresh medical graduates of Karachi, Pakistan in research. *J Pak Med Assoc*. 2011;61:115–20.
14. Papanastasiou E. Revised-Attitudes Toward Research Scale (R-ATR); A First Look at its Psychometric Properties. *J Res Educ Univ Nicosia*. 2014;24(2):146–59.

15. Shahab F, Ali MA, Hussain H. Involvement and barriers to research amongst students of Khyber medical college. *J Postgrad Med Inst.* 2013;27(3):297–302.
16. Mina S, Mostafa S, Albarqawi HT, Alnajjar A, Obeidat AS, Alkattan W, et al. Perceived influential factors toward participation in undergraduate research activities among medical students at Alfaisal University - College of Medicine: A Saudi Arabian perspective. *Med Teach.* 2016;38(April):S31–6.
17. Salgueira A, Costa P, Gonçalves M, Magalhães E, Costa MJ. Individual characteristics and students engagement in scientific research: A cross-sectional study. *BMC Med Educ.* 2012;12(1).
18. Burgoyne L, O'Flynn S, Boylan G. Undergraduate medical research: the student perspective. *Med Educ Online.* 2010;10:15.
19. Khan H, Khawaja MRH, Waheed A, Rauf MA, Fatmi Z. Knowledge and attitudes about health research amongst a group of Pakistani medical students. *BMC Med Educ.* 2006;6(November).
20. Oliveira CC, De Souza RC, Abe ÉHS, Silva Móz LE, De Carvalho LR, Domingues MA. Undergraduate research in medical education: A descriptive study of students' views. *BMC Med Educ.* 2014;14(1):6–10.
21. Siddaiah-Subramanya M, Singh H, Tiang KW. Research during medical school: is it particularly difficult in developing countries compared to developed countries? *Adv Med Educ Pract* [Internet]. 2017;Volume 8:771–6. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5695503/>
22. Osman T. Medical students' perceptions towards research at a Sudanese University. *BMC Med Educ* [Internet]. 2016;16(1):1–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0776-0>
23. Amin TT, Kaliyadan F, Al Qattan EA, Al Majed MH, Al Khanjaf HS, Mirza M. Knowledge, attitudes and barriers related to participation of medical students in research in three Arab Universities. *Educ Med J* [Internet]. 2012;4(1). Available from: <http://www.saifulbahri.com/esubmission/index.php/eimj/article/view/723>
24. Garg R, Goyal S, Singh K. Lack of research amongst undergraduate medical students in India: It's time to act and act now. *Indian Pediatr.* 2017;54(5):357–60.
25. Khan H, Khan S, Iqbal A. Knowledge, attitudes and practices around health research: The perspective of physicians-in-training in Pakistan. *BMC Med Educ.* 2009;9(1).
26. Al-Shalawy FA-N, Haleem A. Knowledge, Attitudes and Perceived Barriers towards Scientific Research among Undergraduate Health Sciences Students in the Central Province of Saudi Arabia. *Educ Med J* [Internet]. 2015;7(1). Available from: <http://www.eduimed.com/index.php/eimj/article/view/266>
27. Sawant NS, Parkar SR, Sharma A. A study on postgraduate medical students academic motivation and attitudes to research. *Ann Indian Psychiatry.* 2017;1:17–21.
28. Habib SR, Alotaibi SS, Abdullatif FA, Alahmad M. Knowledge and attitude of undergraduate dental students towards research. *J Ayub Med Coll Abbottabad.* 2018;30(3):443–8.
29. Ashrafi-rizi H, Fateme Z, Khorasgani ZG, Kazempour Z, Imani ST. Barriers to research activities from the perspective of the students of isfahan university of medical sciences. *Acta Inform Medica.* 2015;23(3):155–159.
30. Ichsan I, Wahyuniati N, McKee R, Lobo L, Lancaster K, Redwood-Campbell L. Attitudes, barriers, and enablers towards conducting primary care research in Banda Aceh, Indonesia: A qualitative research study. *Asia Pac Fam Med.* 2018;17(1):1–8.